

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai media dalam menilai perkembangan usaha dari suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi keuangan, seperti laporan keuangan seperti, posisi keuangan dan hasil operasional usaha, sehingga perusahaan dapat mengukur kualitas manajemen dan operasionalnya. Informasi dalam laporan keuangan memudahkan pengelola perusahaan untuk mengambil keputusan di masa depan baik untuk manajemen maupun pihak eksternal.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang banyak terdapat di Sumatera Selatan khususnya di kota Palembang. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM di kota Palembang memiliki total sebanyak 155.467 dengan berbagai kategori. Jenis usaha tersebut terdiri dari usaha bidang kuliner, jasa konstruksi, *fashion*, agrobisnis, teknologi internet, kerajinan tangan, elektronik, meubel, warung, dan sebagainya. Perusahaan jasa konstruksi atau kontraktor yang semakin berkembang dan meluas kegiatannya melibatkan banyak pihak yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangannya. Kontraktor adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keahlian pekerjaan konstruksi, di mana perusahaan menjalankan pekerjaannya sesuai dengan perencanaan. Perusahaan jenis ini melakukan pekerjaannya didasarkan pada kontrak yang telah disepakati dengan pihak pemberi kerja. Perkembangan perusahaan jenis ini seringkali menghadapi kendala mengenai keterbatasan modal khususnya untuk modal kerja, di mana penyusunan laporan keuangan yang masih sangat rendah ini merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah permodalan. Laporan keuangan dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan antara harta, utang dan ekuitas yang ada pada perusahaan.

Kebanyakan UMKM, termasuk perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, masih memiliki modal yang terbatas. Hal ini dikarenakan sebagian besar modalnya berasal dari pemilik dan tentunya belum menerbitkan efek sebagai solusi memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Saat ini masih banyak juga pelaku UMKM yang belum memahami dan belum dapat menyusun laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Rumambi et. al (2019) yang menunjukkan bahwa para pelaku UMKM masih belum dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Permasalahan tersebut disebabkan masih sederhananya manajemen keuangan UMKM. Pencatatan keuangan yang dilakukan hanya sebatas jumlah uang yang masuk dan keluar.

Melihat pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan, untuk itu laporan keuangan harus mudah untuk dipahami oleh para pihak pemakainya. Untuk itulah dibutuhkan suatu standar akuntansi untuk mengatur penyajian laporan keuangan untuk suatu entitas. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) atau *Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Enterprises* pada tanggal 24 Oktober 2016 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Dengan adanya SAK EMKM ini, diharapkan dapat membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari tiga laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Entitas harus mengidentifikasi secara jelas tiap-tiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas harus menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bila perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan.

CV Escal Bersaudara Palembang merupakan sebuah perusahaan komanditer yang didirikan sejak 2017 di Palembang. Perusahaan ini bergerak di bidang kontrak konstruksi bangunan, seperti rumah dengan berbagai tipe dan menara dengan berbagai ukuran sesuai dengan permintaan dari si pemberi kerja. Kontrak kerja dengan si pemberi kerja dibuat berdasarkan negosiasi atau kesepakatan kedua belah

pihak. CV Escal Bersaudara Palembang ini bergerak dengan modal tunggal dari pemilik sebagai pesero. Selama beroperasi, perusahaan sudah melakukan pencatatan keuangan sederhana, seperti pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas, serta catatan atas pendapatan atas kontrak kerja dan pembayarannya. Akan tetapi, perusahaan belum memiliki laporan keuangan, di mana laporan keuangan yang paling cocok untuk perusahaan ialah dengan berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan perusahaan masih tergolong dalam usaha kecil yang pendanaannya bersumber dari pemilik dan belum dan/atau belum akan menerbitkan efek guna mencari sumber pendanaan dari pihak eksternal, seperti investor. Sehingga perusahaan dirasa tidak terlalu memerlukan laporan keuangan yang bersifat akuntabilitas publik. Berikut disajikan data pemasukan dari CV Escal Bersaudara Palembang:

Tabel 1.1
Pendapatan atas Kontrak Periode 2021-2022

Tahun Periode	Jenis Kontrak	Kuantitas (Unit)	Harga Kontrak (Rp)	Total (Rp)
2021	Pembangunan Menara Api 15 m	3	63.500.000	190.500.000
	Pembangunan Menara Api 25 m	1	186.500.000	186.500.000
	Pembuatan Rumah G5 Kayu	1	150.000.000	150.000.000
2022	Perbaikan Rumah G6 Karyawan	4	150.000.000	600.000.000
	Perbaikan Rumah G6 Karyawan	2	185.000.000	370.000.000
	Perbaikan Rumah G6 Karyawan	2	180.000.000	360.000.000

Sumber: CV Escal Bersaudara Palembang



CV. ESCAL BERSAUDARA

Dari data di atas, diketahui pendapatan yang diterima CV Escal Bersaudara Palembang mencapai Rp527.000.000 pada tahun 2021 dan sebesar Rp1.330.000.000 pada tahun 2022. Pencatatan atas beban-beban yang diakui pada

CV Escal Bersaudara Palembang belum dicatat secara dokumenter, sehingga sulit dalam mempertimbangkan tingkat laba atau rugi yang diperoleh setelah kontrak selesai.

Dari latar belakang yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada CV Escal Bersaudara Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data mengenai pendapatan tahun 2021-2022, rekap kepemilikan aset dan berdasarkan pengamatan tentang keadaan perusahaan “CV Escal Bersaudara Palembang” yang bergerak di bidang kontraktor, maka penulis kemukakan masalah yang sering timbul antara lain:

1. Pencatatan data pendapatan yang dilakukan oleh CV Escal Bersaudara Palembang terhadap pendapatan pertahun pada tabel 1.1 yaitu pendapatan tahun 2021 atas pembangunan menara api ukuran 15 meter dengan total Rp190.500.000 untuk 3 unit, pembangunan menara api ukuran 25 meter senilai Rp186.500.000 untuk 1 unit dan pembuatan rumah tipe G5 senilai Rp150.000.000 untuk 1 unit; dan pendapatan tahun 2022 atas perbaikan rumah tipe G6 kontrak pertama dengan total Rp600.000.000 untuk 4 unit, kontrak kedua dengan total Rp370.000.000 untuk 2 unit dan kontrak ketiga dengan total Rp360.000.000 untuk 2 unit. Data tersebut memberikan informasi bahwa pendapatan yang dicatat perusahaan merupakan pendapatan kotor sesuai dengan kontrak yang disepakati. Perusahaan belum memiliki catatan atas besarnya laba dengan diikuti beban-beban operasional maupun non-operasional untuk setiap kontrak yang dilakukan.
2. Berdasarkan kepemilikan aset dan modalnya, CV Escal Bersaudara Palembang belum menggunakan metode penyusutan untuk masing-masing asetnya. Hal ini dapat diketahui dari lampiran 7 yang menunjukkan nilai aset tetap masih dicatat sesuai dengan nilai perolehan, yakni bangunan berumur 5 tahun dengan estimasi nilai perolehan sebesar Rp500.000.000, kendaraan berumur 12 tahun senilai Rp150.000.000, mixer semen berumur 4 tahun

senilai Rp7.000.000, *scaffolding* berumur 6 tahun senilai Rp1.100.000/unit, gergaji mesin berumur 6 tahun senilai Rp1.800.000/unit, pompa air berumur 5 tahun senilai Rp700.000, dan genset berumur 5 tahun senilai Rp4.000.000. Hal ini mengakibatkan nilai aset lebih besar dari nilai seharusnya, karena belum dilakukan penilaian penyusutan untuk masing-masing aset yang dimiliki.

3. CV Escal Bersaudara Palembang belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini dapat diketahui dari lampiran 7 yang hanya berisi catatan kepemilikan aset, liabilitas dan modal dengan total Rp1.100.000.000 pertahun 2022 yang belum dikurangi penyusutan aset, lampiran 8 yang berisi pendapatan kotor dengan total Rp1.330.000.000 untuk tahun 2022 dan perkiraan beban yang dikeluarkan perusahaan yang dipisah dari penyajian pendapatan.

Dari beberapa permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan yang menjadi permasalahan pokok pada perusahaan CV Escal Bersaudara Palembang adalah perlunya pencatatan dan penilaian atas kepemilikan aset, utang dan modal, serta pencatatan pendapatan serta beban guna menghasilkan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah berlaku sejak 2018 pada CV Escal Bersaudara Palembang.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, sehingga ruang lingkup pembahasan hanya akan membahas tentang penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, seperti laporan posisi

keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan atas transaksi yang terjadi pada periode triwulan Oktober-Desember 2022.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak diperoleh dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengelompokkan transaksi-transaksi yang terjadi berdasarkan data yang dimiliki CV Escal Bersaudara Palembang.
2. Menyusun laporan keuangan (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan) berdasarkan SAK EMKM pada CV Escal Bersaudara Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai pengembangan ilmu mengenai akuntansi khususnya pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk skala perusahaan yang belum memiliki akuntabilitas publik.

2. Bagi Perusahaan

Agar perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penyusunan Laporan Akhir di masa yang akan datang bagi mahasiswa jurusan Akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 2) menegaskan bahwa “metode pengumpulan data pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Menurut Sugiyono (2017:194) teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan dengan sebagai berikut :

1. Riset Lapangan (*field research*)
Riset Lapangan (*field research*) yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penelitian ini. Dalam riset ini peneliti menggunakan dua cara, yaitu :
 - a. *Interview* (Wawancara)
Interview merupakan wawancara secara langsung dengan pemimpin dan karyawan perusahaan mengenai informasi perusahaan dan pertanggungjawaban data yang ada dalam penelitian ini.
 - b. Observasi (Pengamatan)
Observasi merupakan pengumpulan data dengan peninjauan langsung mengenai kegiatan kerja dalam proses penelitian ini.
 - c. Kuesioner (angket)
Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
 - d. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara dalam penelitian kualitatif
2. Studi Kepustakaan
Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan membaca segala sesuatu tentang masalah yang dihadapi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Metode studi kepustakaan ini merupakan hasil penulisan pengarang yang di acu dalam badan tulisan yang mencantumkan nama-nama penulis dan tahun penerbitan di dalam kurung berupa buku-buku dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan dua teknik, yaitu teknik wawancara (*interview*) dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara (*interview*) digunakan untuk memperjelas

informasi dan data yang diperoleh dari pihak yang berwenang, sedangkan teknik dokumentasi digunakan terhadap data pencatatan keuangan perusahaan serta rekap kepemilikan dan kontrak kerja.

1.5.2 Jenis Data

Menurut Jauhari, dkk (2020: 2-3), jenis data menurut cara memperolehnya terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi, dsb.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menggunakan kedua jenis sumber data tersebut dalam pengambilan data di CV Escal Bersaudara Palembang. Adapun data yang diperoleh penulis yaitu data primer, yakni *interview* langsung terhadap gambaran umum perusahaan dan sistem kontrak kerja perusahaan. Sedangkan data sekunder yang diperoleh penulis yaitu berupa rekap data pendapatan yang diterima atas kontrak kerja, serta pencatatan kepemilikan aset, liabilitas dan modal.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian laporan akhir ini, peneliti menggunakan sistematika penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan fokus pada pembahasan pokok permasalahan yang terjadi. Laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, terdiri dari bab-bab yang berkaitan dan setiap bab terbagi atas beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penelitiannya, dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini peneliti akan menguraikan mengenai latar belakang pembahasan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat

pembahasan metode pengumpulan data dan sistematika penelitian pada laporan akhir ini

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini peneliti menguraikan pembahasan mengenai teori-teori menurut beberapa para ahli yang mencangkup permasalahan yang dibahas, yang berkaitan dengan UMKM, akuntansi, laporan keuangan, SAK EMKM dan Kode Akun.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini, menjelaskan gambaran umum perusahaan, berupa sejarah singkat perusahaan, visi misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas perusahaan dan data perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penyusunan laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV Escal Bersaudara Palembang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dimana peneliti menarik suatu kesimpulan dari isi pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya dan dilanjutkan dengan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat bagi pembaca Laporan Akhir ini beserta perusahaan.